

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL EAVESDROP KARYA LEEFE
SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SMA**

Gita Sabila,¹ Irfai Fathurohman,² dan Ristiyani³
^{1,2,3} PBSI Universitas Muria Kudus
¹201734001@std.umk.ac.id

Abstrak

Nilai sosial merupakan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, serta nilai yang dianggap baik dan dianggap buruk oleh masyarakat. Nilai sosial juga merupakan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat kepada sesuatu yang dianggap baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai sosial dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe sebagai implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe sebagai implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang telah di dapat dan diperoleh dari kegiatan membaca dan mencatat data. Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu dengan cara dokumentasi. Data pada penelitian ini diperoleh dari novel *Eavesdrop* karya Leefe. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyimpulkan data, menyajikan data dan menarik simpulan data. Nilai sosial dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Kata kunci: Nilai Sosial, Novel, Bahan Ajar

Abstract

Social values are values held by a society, as well as values that are considered good and considered bad by society. Social value is also an award given by society to something that is considered good. The formulation of the problem in this study is how the social values in Leefe's *Eavesdrop* novel have implications for learning Indonesian in high school. This study aims to describe the social values in Leefe's novel *Eavesdrop* as implications for learning Indonesian. The research method used in this study is descriptive qualitative. This research was conducted by collecting data that had been obtained and obtained from reading and recording data activities. The technique of collecting data in research is by means of documentation. The data in this study were obtained from the novel *Eavesdrop* by Leefe. Data analysis in this study was carried out by reducing data, concluding data, presenting data and drawing data conclusions. Social values in Leefe's novel *Eavesdrop* as teaching materials for learning Indonesian in high school.

Keywords: *Social Values, Novel, Teaching Materials*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk dari kegiatan kreatif dan juga produktif dalam menghasilkan sebuah karya sastra yang mempunyai nilai yang estetis dan mencerminkan realitas atau kenyataan sosial dalam masyarakat. Karya sastra diciptakan bukan hanya sekadar untuk kepentingan dan keindahan sebuah seni saja, namun juga menampilkan pola kehidupan manusia dengan segala macam permasalahannya. Karya sastra merupakan hasil dari penciptaan pengarang yang menimbulkan imajinasi penikmat dan juga digali dari masalah-masalah sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat sekitar (Risdi, 2019: 7).

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia sebagai cerminan kehidupan manusia. Hal tersebut terlihat dari permasalahan yang di tuangkan di dalam karya sastra juga sering terjadi di dunia nyata atau sebaliknya. Akan tetapi karena karya sastra merupakan hasil kreatif manusia jadi tidak semata-mata karya sastra tersebut merupakan duplikasi dari kehidupan nyata, melainkan ada unsur kreatif di dalamnya berlandaskan permasalahan yang ada di dunia nyata. Karya sastra juga dapat dikatakan sebagai penciptaan kembali oleh pengarang dari suatu permasalahan yang nyata dengan bahasa sebagai media penyampaiannya (Saputra, 2020: 658).

Penulisan sebuah karya sastra dapat mengambil nilai-nilai sosial dari kenyataan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan sosial lingkungan pengarang. Kenyataan dari nilai-nilai sosial kehidupan masyarakat sudah pasti tidak diceritakan secara utuh oleh pengarang. Maksud dari hal tersebut yaitu, pengarang biasanya terlebih dahulu mengolah data dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan pengarang bergantung dengan kreatifitas dan kemampuan pengarang. Rahmanto menyatakan bahwa peristiwa yang diangkat sebagai sebuah karya tidak hanya meliputi peristiwa fisik, namun juga peristiwa-peristiwa kejiwaan dan juga konflik yang terjadi baik itu konflik lahir maupun konflik batin. Sedangkan menurut Sumardjo mengemukakan bahwa bagi seorang pengarang, lingkungan dan masyarakat merupakan sumber yang dapat diambil atau dijadikan sebagai sumber dalam menciptakan karya sastra. Jadi tidaklah mengherankan jika ditengah-tengah masyarakat dan lingkungannya, pengarang akan menuliskan respon nilai-nilai sosial masyarakat melalui karya sastra (Risdi, 2019: 8).

Karya sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Karya sastra umumnya berisi tentang permasalahan yang berada di sekitar pengarang. Permasalahan tersebut bisa saja permasalahan yang dihadapi oleh pengarang ataupun permasalahan yang dihadapi oleh orang lain yang diangkat pengarang menjadi sebuah karya sastra. Salah satu karya sastra yang diangkat pengarang menjadi sebuah cerita adalah novel.

Novel berasal dari bahasa latin yaitu *novellus*, berasal dari kata *novus* yang memiliki arti baru atau dalam bahasa inggris disebut dengan *new*. Novel disebut baru karena novel merupakan bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra yang lainnya. Kehadiran novel sebagai salah satu bentuk karya sastra berawal dari kesusastraan inggris pada awal abad ke-18 yang menekankan pada pentingnya fakta maupun pengalaman (Suyitno, 2009: 35).

Novel sebagai sebuah karya sastra yang mengungkapkan kisah-kisah tentang masalah kehidupan. Walaupun cerita rekaan tetapi banyak memiliki

kemiripan dengan kehidupan nyata. Konten cerita dalam novel merupakan cerminan kehidupan yang memiliki nilai-nilai yang menjadi pelajaran hidup bagi pembacanya. Salah satu nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai sosial. Green (dalam Risdi, 2019: 56) menjelaskan bahwa nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek. Nilai sosial adalah nilai yang melekat pada sebuah objek, karena adanya emosi atau perasaan seseorang terhadap objek tersebut. Emosi atau perasaan yang ditimbulkan oleh seseorang terhadap objek tersebut dilakukan secara sadar. Emosi terhadap objek tersebut menimbulkan persepsi-persepsi terhadap objek. Dan persepsi yang ditimbulkan bersifat relative, artinya akan berbeda kualitasnya antara seseorang dengan yang lainnya (Sauri, 2020: 39).

Pada penelitian ini, rumusan masalah mengenai nilai sosial dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran buku fiksi berupa novel ini, siswa diharapkan mampu menambah wawasan mengenai nilai sosial dan menambah kesadaran antar sesama terutama mengenai nilai sosial. Novel *Eavesdrop* karya Leefe ini diterbitkan oleh penerbit kataDepan pada tahun 2021 pada bulan Maret. Novel ini menggambarkan mengenai nilai-nilai sosial yang kompleks. Nilai-nilai sosial tersebut terjadi antar tokoh di antaranya yaitu saling tolong menolong, persahabatan, kerjasama dan masih banyak lagi. Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

KAJIAN TEORI

Sastra hadir sebagai wujud nyata dari hasil imajinasi kreatif pengarang. Hasil tersebut berbeda-beda antara satu pengarang dengan pengarang yang lainnya, terutama dalam penciptaan karya fiksi. Proses penciptaan karya fiksi tersebut bersifat individual yang berarti cara yang digunakan antara satu pengarang dengan pengarang lainnya berbeda. Perbedaan tersebut dapat meliputi beberapa hal diantaranya yaitu metode yang digunakan, munculnya proses kreatif dan cara mengekspresikan apa yang terdapat di dalam diri seorang pengarang serta bahasa yang digunakan oleh pengarang. Karya sastra diharapkan mampu memberikan kepuasan bagi para pembaca Waluyo (dalam Aulia, 2017: 126).

Nurgiyantoro (2013: 18) mengemukakan bahwa novel merupakan suatu cerita fiksi yang tidak dapat selesai dibaca hanya dalam sekali duduk. Novel terdiri atas tema, penokohan, dan alur. novel adalah salah satu karya sastra yang berbentuk cerita rekaan atau fiksi namun ada juga yang merupakan kisah nyata. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa novel merupakan cerita panjang yang memiliki unsur-unsur cerita berupa tema, alur, penokohan dan lain-lain. Pendapat tersebut sejalan dengan Nurlaela & Laelasari (dalam Putri, 2021: 66) yang menyatakan bahwa novel merupakan sebuah karangan prosa panjang yang yang di dalamnya terkandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan sesama maupun dengan lingkungannya dan menonjolkan watak pelakunya. Dalam novel banyak mengandung nilai (Hidayati *et.al.*, 2020), nilai-nilai yang terdapat dalam novel di antaranya yaitu nilai sosial.

1. Nilai-nilai Sosial

Nilai sosial merupakan segala sesuatu yang dianggap baik dan benar dan diidam-idamkan oleh masyarakat. Agar nilai sosial tersebut dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial. Nilai sosial merupakan suatu penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, pantas, luhur serta mempunyai kegunaan bagi perkembangan dan kebaikan hidup secara bersama. Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, berkaitan dengan hal-hal yang dianggap baik dan juga hal-hal yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh misalnya seseorang menganggap menolong adalah hal yang baik, sedangkan mencuri bernilai buruk dimasyarakat, dan untuk menentukan sesuatu dikatakan bernilai baik atau buruk maka perlu dilakukan proses penimbangan (Risdi, 2019: 57).

Menurut Zubaedi (dalam Saputra 2020: 659) nilai sosial adalah seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dapat dijadikan sebagai standarisasi dalam bertingkah laku dalam rangka untuk memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan juga harmonis. Nilai sosial yang lahir di masyarakat dijadikan pijakan dalam penciptaan karya sastra. Unsur-unsur kehidupan sosial, masalah sosial, dan seluk beluk sosial masyarakat dituangkan ke dalam karya sastra sebagai pembelajaran hidup yang dapat diambil oleh para pembaca karya sastra.

Kimball Young mengemukakan nilai sosial merupakan asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang dianggap penting dalam masyarakat. Sedangkan menurut A.W. Green nilai sosial merupakan kesadaran yang relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek. Woods mendefinisikan nilai sosial sebagai sebuah petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. M.Z.Lawang mengemukakan bahwa nilai merupakan gambaran mengenai apa yang diinginkan, pantas, berharga dan dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut. Kemudian menurut D.Hendropuspito nilai adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia (Risdi, 2019: 57)

Menurut Notonegoro, nilai social dibagi menjadi tiga, diantaranya nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai material meliputi segala sesuatu yang berguna bagi unsur fisik manusia misalnya air atau pakaian. Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan dan aktivitas, sedangkan nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi batin maupun kerohanian manusia (Risdi, 2019: 57).

Zubaedi (dalam Sauri, 2019: 3) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial secara umum yang akan dianalisis yaitu nilai kasih sayang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Nilai tanggung jawab yang terdiri dari disiplin dan empati. Nilai keserasian hidup yang terdiri dari keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Nilai pengabdian merupakan sebuah keadaan menyerahkan diri dengan sepenuh hati terhadap sesuatu. Tolong menolong merupakan sikap kesediaan dalam mengulurkan tangan membantu anggota masyarakat yang sedang kesusahan. Kekeluargaan merupakan sikap saling memiliki hubungan antara satu orang dengan yang lainnya. Kesetiaan merupakan sikap tidak berpaling dengan sesuatu yang baru. Kepedulian merupakan sikap memperhatikan orang lain, mengayomi, dan menghiraukan.

Tanggung jawab merupakan sikap berani menanggung segalanya sebagai konsekuensi dari apa yang telah diperbuat. Disiplin merupakan sikap patuh terhadap ketentuan yang telah dibuat atau ditetapkan. Empati merupakan emosi kejiwaan yang menimbulkan kepedulian terhadap sesama. Kerjasama merupakan sikap bekerja untuk mencapai keinginan bersama. Sedangkan demokrasi merupakan sikap bebas memilih berdasarkan kehendak hati dengan tidak merugikan orang lain.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan materi ajar yang dikemas sebagai bahan yang disajikan dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran dalam penyajiannya berupa deskripsi yaitu berisi tentang fakta-fakta dan prinsip-prinsip, norma yakni berkaitan dengan aturan, nilai dan juga sikap, serta seperangkat tindakan /keterampilan motorik. Dengan demikian bahan pembelajaran pada dasarnya berisi tentang pengetahuan, nilai, sikap serta tindakan dan keterampilan yang berisi pesan, informasi, dan ilustrasi berupa fakta, konsep, prinsip, dan juga proses yang berkaitan dengan pokok bahasan tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sauri, 2020: 41).

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (dalam Saputra, 2020:660) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam proses penyusunan bahan ajar siswa diharapkan memahami materi tersebut setelah mempelajarinya. Pada penelitian ini, novel *Eavesdrop* karya Leefe dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XI sesuai dengan kompetensi dasar 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang telah di dapat dan diperoleh dari kegiatan membaca dan mencatat data. Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu dengan cara dokumentasi. Data pada penelitian ini diperoleh dari novel *Eavesdrop* karya Leefe. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyimpulkan data, menyajikan data dan menarik simpulan data. Nilai sosial dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe yaitu sebagai berikut:

1. Pengabdian

Pengabdian merupakan perbuatan baik dapat berupa pikiran, pendapat maupun tenaga sebagai perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, maupun suatu ikatan. Bentuk pengabdian dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe ini tampak pada penggalan teks di bawah ini.

“Tapi Naya sehat, ‘kan?”

Naya terdiam.

“Makannya ndak telat? Ndak kecapekan, ‘kan?Lidahnya kelu. “Ah, jelas aja

capek ya, Nduk. Kegiatannya padat sih. tapi walaupun Naya capek, jangan sampai telat makan. Jangan sampai telat makan. Mandinya juga jangan kesorean. Masih hobi begadang, ta? Jangan keserinan ya, Nduk. Nanti sakit.”

Napasnya tercekak.

“Oh, iya, uang bulan ini masih sisa berapa? Cukup ndak sampai akhir bulan? Mau dikirimin lagi? Nanti biar Mama perintah pakdemu buat transfer.”

Matanya... panas. Entah datang dari mana, rasa rindu akan rumah yang semula terlupakan akibat padatnya tugas, menyergapnya secara kurang ajar (Leefe, 2021, hlm. 258).

Berdasarkan penggalan teks di atas bentuk pengabdian dalam novel ini yaitu kasih sayang antara Ibu dan anaknya. Ibu Naya yang khawatir akan keadaan Naya menanyainya dan memberinya nasihat akan kebiasaan jelek Naya agar jangan sampai dibiasakan karena tidak baik bagi kesehatannya. Tidak cukup sampai disitu, Mama Naya juga menanyai perihal uang saku Naya, takut-takut jikalau tidak mencukupi sampai akhir bulan dan berinisiatif untuk mentransfer. Matanya panas, dan tiba-tiba air matanya keluar begitu saja, Naya ingin pulang rindu dengan sang Mama. Rasa kasih sayang, perhatian dari sang Mama itu bisa disebut pengabdian yang berupa kasih sayang antara Ibu dan anaknya. Nilai sosial berupa pengabdian ini dapat dijadikan bahan ajar sesuai dengan KD 3.11 yang berisi tentang menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

2. **Keluargaan**

Keluargaan merupakan sikap saling memiliki satu sama lain dan saling peduli meskipun tidak memiliki hubungan darah. Bentuk keluargaan dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe ini tampak pada penggalan teks di bawah ini

“Pikiran filosofis Naya mendadak minggat usai mendapati kelakuan barbar Fabian yang nekat menerobos IGD dengan sarung terselempang serta kupluk terbalik di kepala. Celana selutut bolong-bolong yang dikenakan olehnya seakan menyemarakkan julukan king of santuy ala-ala Fabian

“Naya, astaga! Lo bikin gue jantungan tahu nggak!” Menyerbu ranjang tempat Naya uduk bersandar, Fabian menarik kursi tepat di samping gadis itu.

“Ciyus gue baru mau tidur pas lo jedorin bom atom ke telinga gue, Wanjir, lo oke? Apanya yang sakit? Bilang ke gue, Nay. Nanti gue cariin tukang urut paling yahud, mau?” (Leefe, 2021, hlm. 295).

Berdasarkan penggalan teks di atas bentuk keluargaan yang tampak yaitu ketika Fabian diberitahu bahwa Naya masuk rumah sakit. Dengan sarung terselempang dan kupluk yang terbalik serta celana selutut bolong-bolong yang dikenakannya Fabian nekat menerobos IGD menemui Naya. Khawatir keadaan temannya hingga dia rela datang ke rumah sakit meskipun dia baru mau tidur. Rasa saling peduli yang ditunjukkan oleh Fabian kepada Naya merupakan nilai sosial berupa keluargaan meskipun tidak memiliki hubungan darah. Nilai sosial

berupa kekeluargaan ini dapat dijadikan bahan ajar sesuai dengan KD 3.11 yang yang berisi tentang menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

3. **Tolong menolong**

Tolong menolong merupakan kesediaan dalam membantu dan mengulurkan tangan, meringankan beban, menyelamatkan dan melepaskan diri. Bentuk tolong menolong dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe tampak pada penggalan teks di bawah ini.

“Rasa dongkol Kevin yang semula melejit akibat dugaan dikerjai, mendadak luntur usai gelombang kefrustrasian Naya menyapunya. Keningnya berkerut. “Kok bisa datang sendiri?” tak percaya, tangannya menggantikan Monika mengutak-atik laptop Naya. Kursor diarahkan ke bagian *personalization* kemudian *set up language*. Tak ada perubahan yang terjadi “Lo lupa ngubah kali, Nay.” (Leefe, 2021, hlm. 209).

Berdasarkan penggalan teks di atas, bentuk dari tolong menolong ditunjukkan oleh Kevin. Kevin yang semula tidak berada satu meja dengan Naya dan Monika melihat kerusuhan di antara mereka mulai menyusunnya. Setelah bertanya dan mengetahui inti dari permasalahan yang mereka ributkan, Kevin berinisiatif membantunya dengan mengambil alih laptop Naya yang Monika pegang dan mengutakatakannya. Kesediaan Kevin dalam membantu meringankan atau menyelesaikan masalah temannya itulah yang disebut sebagai tolong menolong. Nilai sosial berupa tolong-menolong ini dapat dijadikan bahan ajar sesuai dengan KD 3.11 yang yang berisi tentang menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

4. **Kepedulian**

Kepedulian yaitu sikap mengayomi, memperhatikan orang lain, menghiraukan atau orang yang terdorong untuk membantu dan melakukan kebaikan. bentuk kepedulian dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe tampak pada penggalan teks di bawah ini

“Saya ingin memeluk kamu setiap kali saya khawatir. Saya ingin menggenggam tangan kamu setiap kali kamu merasa sendirian. Saya ingin menutup mata kamu dengan telapak tangan setiap kali dunia terlihat tidak menyenangkan. Kenyataannya, saya tidak bisa.”

Membuka laci meja, ia mengeluarkan tabnya. Benda itu menyala sepersekian detik sebelum dihadapkan pada Naya.

“Lihat ini...” Jarinya bergerak lincah dipermukaan tab.

“Yang bisa saya lakukan hanya ini—membuat aplikasi khusus untuk menyadap laptop, gadget bahkan CCTV yang berada di seeliling kamu. Dengan begitu, saya bisa sedikit bernapas lega karena tahu kamu aman.” (Leefe, 2021, hlm. 309).

Berdasarkan penggalan teks di atas, bentuk kepedulian ditunjukkan oleh Pak Alan kepada Naya. Kepedulian yang dilakukan Pak Alan kepada Naya dilakukan dengan cara membuat aplikasi yang dikhususkan untuk mengawasi Naya dengan

cara menyadap laptop, gadget bahkan CCTV yang berada di sekitar Naya. Semua itu Pak Alan lakukan tidak untuk tujuan negatif namun demi memastikan Naya aman meskipun Naya berada diluar jangkauannya. Hal tersebut membuktikan bahwa Pak Alan menunjukkan sikap kepedulian kepada Naya. Nilai sosial berupa kepedulian ini dapat dijadikan bahan ajar sesuai dengan KD 3.11 yang yang berisi tentang menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

5. Kesetiaan

Kesetiaan merupakan sikap tidak berpaling dari sesuatu yang baru. Bentuk kesetiaan dalam novel *Eavesdrop* karya Leefee tampak pada penggalan teks di bawah ini.

“Gue tahu lo nggak pengen mati hari ini. Gue juga tahu lo pengen balas dendam sama orang-orang yang udah nyakitin lo. So, gimana kalau lo gabung kita aja, Nay? Balasin semua rasa sakit lo sehingga lo bisa mati dengan tenang sebagai ‘pengantin’.”

Tawaran tersebut begitu menggiurkan. Naya belum pernah balas menyakiti orang yang melukainya dengan sengaja. Mungkin itulah mengapa mereka semakin kurang ajar.

“Lo dipastiin bakal jadi salahsatu penghuni surga, Nay,” bujuk Monika. “Selain itu, lo bakal dikenang sebagai patriot karena singkirin sampah dari muka bumi. Dengan begitu, Tuhan nggak akan marah lagi karena kaum perusak udah nerima balasannya.”

Benar. Perusak seharusnya menerima balasan agar tidak lagi memancing kemarahan siapa-siapa.

Ekspresi Naya tetap beku meski benaknya mencerna kata demi kata yang monika ungkapkan. Keinginan gelap yang ia pendam di sudut hatinya pantas disuarakan. Monika benar. Dengan begitu, orang-orang bodoh itu pasti akan berpikir dua kali untuk menyakitinya.

Tanpa memberi peringatan, Naya menghambur untuk berterima kash pada Monika karena sudah disadarkan betapa bodohnya Naya selama ini. Sepersekian detik sebelum lengannya merangkul pundak gadis itu, tangannya terjulur mencekik leher Monika.

“*In your nightmare*, setan!” desisnya, kemudian menyepak perut Monika hingga terpentak hingga beberapa meter jauhnya (Leefe, 2021, hlm. 279).

Berdasarkan penggalan teks di atas, bentuk kesetiaan Naya diuji ketika Monika menawarinya untuk bergabung dengannya dalam rangka melakukan balas dendam kepada orang-orang yang pernah menyakiti Naya. Tawaran itu begitu menggiurkan. Naya terdiam lalu tanpa aba-aba Naya memeluk Monika, sepersekian detik sebelum tangannya terulur untuk mencekik leher Monika dan berkata “*In your nightmare* yang berarti dalam mimpi burukmu. Hal tersebut membuktikan bahwa Naya memilih kesetiannya dengan tetap berada di jalan yang benar, tidak berpaling dari sesuatu yang baru. Nilai sosial berupa kesetiaan ini dapat dijadikan bahan ajar sesuai dengan KD 3.11 yang yang berisi tentang menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

6. **Empati**

Empati merupakan emosi kejiwaan yang menimbulkan kepedulian terhadap sesama. Empati merupakan kemampuan dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut dan kemampuan dalam merespon keinginan orang lain yang tak terucap. Bentuk empati dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe tampak pada penggalan teks di bawah ini

“Nay, kata-kata beliau jangan dimasukkin ke hati. Pak Alan kurang sajen makanya pedes gitu omongannya.” tutur Yanuar panik. Ia mengamit lengan gadis itu keluar dari area gedung dekanat selepas kepergian Alan.

Kevin dan Fabian mengekori langkah mereka yang tergesa.

“Iya, Nay. Pak Alan kelupaan minum obat pakai air comberan, makanya omongannya bau tahi semua.” Kevin merelakan telapak tangannya untuk mengipasi Naya Gerakannya semakin belingsitan saat gadis itu tak menunjukkan reaksi apa-apa.

“Pokoknya jangan didengerin, Nay. Jangan! Bikin nyelekit doang.” (Leefe, 2021, hlm. 227).

Berdasarkan penggalan teks di atas, bentuk empati yang ditunjukkan oleh teman-teman Naya yaitu ketika Naya terkena amukan sang dosen. Teman-temannya menenangkan Naya mulai dari Yanuar yang menenangkan Naya dengan cara menyuruhnya untuk jangan memasukkan kata-kata dari Pak Alan ke dalam hati, Fabian yang menghibur dengan kata-katanya yang ajaib dan Kevin yang mengipasi Naya dengan telapak tangannya. Hal tersebut menunjukkan rasa empati yang ditunjukkan teman-teman Naya kepadanya. Nilai sosial berupa empati ini dapat dijadikan bahan ajar sesuai dengan KD 3.11 yang yang berisi tentang menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

7. **Kerjasama**

Kerjasama merupakan sikap bekerja untuk mencapai keinginan bersama. Bentuk kerjasama dalam novel *Eavesdrop* karya Leefe tampak pada penggalan teks di bawah ini.

“Minggu depan evaluasi ya, Nay. Topi gerbang NAND sama papan namanya dipakai pas hari itu. Datangnya juga wajib barengan. Cowok bonceng cewek, nggak boleh ada yang ketinggalan.” Zara menjelaskan teknis pelaksanaan evaluasi yang akan dilakukan mahasiswa angkatan '18. “Udah tahu kan evaluasi kali ini juga diawasin anak-anak MENWA? (Leefe, 2021, hlm. 248).

Berdasarkan penggalan teks di atas, bentuk dari kerjasama dilakukan oleh Zara dengan Naya. Zara menjelaskan tentang pelaksanaan gerbang NAND kepada Naya. Mereka berdua berkoordinasi dengan Zara yang menjelaskan teknis pelaksanaannya kepada Naya supaya disampaikan kepada mahasiswa angkatan 2018. Hal tersebut menunjukkan kerjasama antara Zara dan Naya, dengan Naya sebagai penyalur informasi kepada angkatan 2018 dengan tujuan acara berjalan dengan lancar. Nilai sosial berupa kerjasama ini dapat dijadikan bahan ajar sesuai

dengan KD 3.11 yang yang berisi tentang menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Berdasarkan hasil analisis data-data di atas, nilai-nilai sosial dapat dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA sesuai dengan KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Novel *Eavesdrop* ini mengandung nilai-nilai sosial yang sesuai dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA. Nilai-nilai yang tampak di dalam novel tersebut di antaranya nilai-nilai kasih sayang terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Nilai tanggung jawab yang terdiri dari empati. Nilai keserasian hidup yang terdiri dari kerjasama. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XI di SMA sesuai dengan KD. Nilai-nilai sosial dalam novel tersebut dapat juga dijadikan contoh oleh siswa dalam bersikap kepada sesama. Oleh karena itu, novel *Eavesdrop* karya Leefe dapat dijadikan sebagai bahan ajar dengan cara mengambil nilai-nilai sosial yang terkandung didalamnya sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai Sosial dalam Novel *Eavesdrop* Karya Leefe adalah pertama nilai Pengabdian, kekeluargaan, tolong menolong, kepedulian, kesetiaan, empati, dan Kerjasama. Dengan demikian novel *Eavesdrop* karya Leefe ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA kelas XI sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ada. Novel ini dapat diambil nilai-nilai sosialnya sebagai bahan ajar. Selain itu novel tersebut juga dapat diambil pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Dalam penerapannya sebagai bahan ajar, nilai-nilai sosial dalam novel ini dapat diambil oleh para siswa sebagai contoh dan tauladan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Novi (2017). “Nilai Sosial dalam Novel *Jala* Karya Titis Basino dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA” *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, Volume 8, No.2, September 2017, 126-133.
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179-198. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>
- Leefe. (2021). *Eavesdrop*. Jakarta Timur: KataDepan.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri, Tevi Septiyani., Yulianeta., & Agustiningsih, Dheka Dwi. (2021). “Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra Siswa SMA” *@rtikulasi*, Volume 1, No.1, April 2021, 65-74.
- Risdi, Ahmad. (2019). *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*. Lampung: CV. IQRO.
- Saputra, Nanda & Saputra, Miswar. (2020). “Nilai Sosial dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru Alternatif sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, Agustus 2020, 657-666.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sauri, Sopyan. (2020). “Nilai-nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla’ul Anwar Banten”. *Jurnal Literasi*, Volume 4, No.1, April 2020, 38-45.
- Suyitno. (2009). *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Surakarta: (LPP) UNS dan UNS (UNS Press).
- Yani, Fitri., Muhtaron, Imam., & Mujtaba, Sahlan. (2021). “Nilai Sosial dalam Novel Yogyakarta Karya Damien Demarta dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA: Kajian Sosiologi Sastra”. *LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia*, Voume 11, No.2, Juli 2021, 109-116